

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI EDUKATIF DAN KETERAMPILAN
MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

NI MADE SUTARMINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI EDUKATIF DAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR

Oleh

NI MADE SUTARMINI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi dengan populasi berjumlah 43 peserta didik dan semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan korelasi sebesar 0,746 dan kontribusi sebesar 55,652%; kemudian diperoleh hasil uji signifikan $F_{hitung} = 25,05 > F_{tabel} = 3,23$ berarti signifikan.

Kata kunci: interaksi edukatif, mengelola kelas, tematik.

ABSTRACT

THE CORRELATION OF THE EDUCATIVE INTERACTION AND THE CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS WITH THEMATIC LEARNING RESULT STUDENTS OF CLASS 5TH SD NEGERI 1 METRO TIMUR

By

NI MADE SUTARMINI

The problem in this study is the low thematic learning result of fifth grade students of SD Negeri 1 Metro Timur. This research aims to determine the positive and significant correlation between educational interactions and classroom management skills with thematic learning result. This type of research is ex-postfacto correlation with a population of 43 students and all population is being sampled. The data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The data were analyzed by using product moment correlation and multiple correlation. The results showed a positive and significant correlation between educative interaction and classroom management skills with thematic learning result of fifth grade students of elementary school with the correlation of 0.746 and a contribution of 55.652%; then obtained significant test results $F_{count} = 25.05 > F_{table} = 3.23$ means significant.

Keywords: educative interaction, managing class, thematic.

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI EDUKATIF DAN KETERAMPILAN
MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Oleh

NI MADE SUTARMINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI EDUKATIF DAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Ni Made Sutarmini**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053158

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

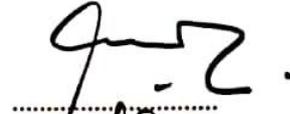
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. A. Sudirman, M.H.



Sekretaris : Drs. Sarengat, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Made Sutarmini
NPM : 1513053158
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan (IP)
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 20 Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Ni Made Sutarmini
NPM 1513053158

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ni Made Sutarmini, dilahirkan di Unit II, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 27 Juli 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Nyoman Artate dan Ibu Nengah Kesuma Dewi.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Dwi Warga Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 5 Banjar Agung, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Pagar Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2015.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2015. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif dalam kegiatan eksternal kampus yang berbasis kegiatan mahasiswa Hindu yaitu organisasi Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI).

MOTTO

“Ilmu tanpa Agama Buta, Agama tanpa Ilmu Lumpuh”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

*Om Swastyastu
Om Awignam Astu Nama Sidham*

Puji Syukur ku Haturkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas segala anugerah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, dengan segala kerendahan hati aku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapakku Nyoman Artate dan Ibuku Nengah Kusuma Dewi tercinta, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

Kakakku Wayan Alit Saputra, seorang kakak terbaik yang telah memberikan segala dukungan baik dukungan moril maupun materilnya untukku, setia menemani, mendengarkan, dan memberikan masukan atas segala keluh kesahku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih baik dan telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus, dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala UPTD SD Negeri 1 Metro Timur, Ibu Siti Aisyah, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu pendidik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, Ibu Suryani, S.Pd dan Bapak Harnanto A.Ma., yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Dewan pendidik dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan saling berbagi saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kelompok seminar yaitu Tika, Hasanah, Eka, Lina, Reza, Ecy, Anwar, Anjar, dan Ahmad yang telah membantu menyiapkan keperluan melaksanakan seminar dan ujian sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 Februari 2019

Peneliti



Ni Made Sutarmini

NPM 1513053158

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Belajar dan Mengajar	10
a. Pengertian Belajar dan Mengajar	10
b. Ciri-ciri Kegiatan Belajar dan Mengajar	11
2. Pembelajaran Tematik.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	13
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	14
3. Interaksi Edukatif	15
a. Pengertian Interaksi Edukatif	15
b. Indikator Interaksi Edukatif.....	16
4. Keterampilan Dasar Mengajar	17
a. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas	19
b. Komponen Keterampilan Mengelola Kelas	20
5. Hasil Belajar.....	21
6. Penelitian yang Relevan	24
B. Kerangka Pikir	26
1. Pengertian Kerangka Pikir	26
2. Paradigma Penelitian.....	29
3. Hipotesis.....	30

III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. <i>Setting</i> Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31
3. Subjek Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian.....	34
1. Variabel Bebas (Independen).....	35
2. Variabel Terikat (Dependen)	35
F. Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Hasil Belajar.....	35
2. Interaksi Edukatif.....	36
3. Keterampilan Mengelola Kelas.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	38
3. Kuesioner (Angket).....	39
4. Studi Dokumentasi.....	41
H. Uji Prasyarat Instrumen Data.....	42
1. Uji Validitas Instrumen.....	42
2. Uji Realibilitas Instrumen.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Persyaratan Analisis Data	44
2. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	51
1. Visi dan Misi	51
2. Sarana dan Prasarana.....	52
3. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	52
B. Pelaksanaan Penelitian.....	54
1. Persiapan Penelitian	54
2. Pelaksanaan Penelitian	62
3. Pengambilan Data Penelitian	62
C. Data Variabel Penelitian	63
1. Data Interaksi Edukatif	64
2. Data Keterampilan Mengelola Kelas	65
3. Data Hasil Belajar Tematik.....	67
D. Hasil Analisis Data	69
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	69
2. Hasil Uji Hipotesis	72

	Halaman
E. Pembahasan.....	80
1. Hubungan antara Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar Tematik.....	81
2. Hubungan antara Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik.....	82
3. Hubungan antara Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas	83
4. Hubungan antara Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik	84
F. Keterbatasan Penelitian.....	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketuntasan Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Tematik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.....	33
3. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	39
4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Interaksi Edukatif.....	40
5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengelola Kelas.....	40
6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	47
7. Data Pendidik dan Staf SD Negeri 1 Metro Timur	53
8. Data Jumlah Peserta Didik	54
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Interaksi Edukatif	55
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Mengelola Kelas	59
11. Data Variabel X dan Y	63
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Interaksi Edukatif).....	64
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Keterampilan Mengelola Kelas)	66
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)	68
15. <i>Chi Kuadrat</i> Variabel X_1 (Interaksi Edukatif)	69
16. <i>Chi Kuadrat</i> Variabel X_2 (Keterampilan Mengelola Kelas).....	70
17. <i>Chi Kuadrat</i> Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)	70
18. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	29
2. Denah Lokasi SD Negeri 1 Metro Timur.....	52
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	65
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	67
5. Distribusi Frekuensi Variabel Y	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	91
1. Surat Penelitian Pendahuluan	91
2. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan (dari Sekolah).....	92
3. Surat Uji Coba Instrumen	93
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen	94
5. Surat Keterangan (dari Fakultas)	95
6. Surat Izin Penelitian.....	96
7. Surat Keterangan Penelitian (dari Sekolah).....	97
DATA NILAI MID SEMESTER GANJIL	98
8. Data Nilai Kelas IVA.....	98
9. Data Nilai Kelas IVB	99
INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	100
10. Instrumen Pengumpul Data (yang diajukan).....	101
11. Instrumen Pengumpul Data (yang digunakan).....	105
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	109
12. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	109
13. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	118
14. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Interaksi Edukatif.....	124
15. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Edukatif.....	127
16. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas	132
17. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas	135
DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y	141
18. Data Variabel X_1 (Interaksi Edukatif).....	141
19. Data Variabel X_2 (Keterampilan Mengelola Kelas).....	143
20. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	145
DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS	147
21. Perhitungan Uji Normalitas.....	147
22. Perhitungan Uji Linearitas	157
23. Perhitungan Uji Hipotesis	165

Lampiran	Halaman
TABEL-TABEL STATISTIK	172
24. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	172
25. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	173
26. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	174
27. Tabel Distribusi F	175
INSTRUMEN Pengerjaan Peserta Didik	176
DOKUMENTASI PENELITIAN	185

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa dan negara akan dapat menghadapi era globalisasi dengan kokoh apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 (dalam Sisdiknas 2015: 5) "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai secara maksimal apabila pelaksanaan proses pembelajaran juga berjalan dengan maksimal.

Pembelajaran yang maksimal tidak terlepas dari peran seorang pendidik.

Undang- undang nomor 20 tahun 2003 bab XI pasal 40 ayat 2 (dalam Sisdiknas 2015: 21) pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban sebagai berikut.

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan kewajiban pendidik.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasilnya berupa tercapai tidaknya tujuan pendidikan, namun tetap harus memperhatikan prosesnya.

Usman (2013: 4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar dan mengajar harus melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemudian interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut interaksi edukatif.

Achmadi dan Shuyadi (dalam Djamarah 2014: 11) interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Djamarah (2014: 11) interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sebuah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Interaksi edukatif dapat berjalan dengan baik apabila kondisi kelas kondusif. Menciptakan kelas yang kondusif adalah tantangan bagi seorang pendidik, sehingga sudah seharusnya seorang pendidik memiliki keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Darmadi (2010: 42) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai pendidik yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan memberi variasi, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) keterampilan

menjelaskan, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar perorangan.

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang berkaitan langsung dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif adalah keterampilan mengelola kelas. Djamarah dan Zain (2013: 173) keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pirdata (dalam Djamarah 2014: 126) pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap *problem* dan situasi kelas, hal ini berarti pendidik bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sudirman (dalam Djamarah 2014: 126) pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK)-nya dapat tercapai. Djamarah dan Zain (2013: 105) beberapa indikator yang menjadi petunjuk bahwa proses belajar mengajar di anggap baik adalah : (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. (2) perilaku yang digariskan dalam Tujuan Intruksional Khusus (TIK) telah tercapai oleh peserta didik, baik secara individual atau kelompok.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Brahim (dalam Susanto 2016: 5) hasil belajar adalah

tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Jadi, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi edukatif dan pengelolaan kelas dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik berupa perubahan diri baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 November 2018 di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, proses belajar mengajar di kelas masih berjalan satu arah, peserta didik kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan pendidik, peserta didik mudah bosan, peserta didik mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan suasana kelas kurang kondusif, hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik serta keterampilan mengelola kelas belum maksimal.

Interaksi edukatif belum berjalan optimal dilihat dari peserta didik yang belum aktif ketika pendidik memberikan kesempatan bertanya, peserta didik tidak merespon ketika ditanya oleh pendidik, dan peserta didik belum mampu menyimpulkan pembelajaran secara komunikatif. Kondisi kelas yang belum kondusif terlihat dari peserta didik yang mulai bosan saat mendekati waktu istirahat, sehingga mengganggu teman dan menciptakan kegaduhan. Melihat hal tersebut kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 8 November 2018 untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas peserta didik serta

meminta dokumentasi hasil belajar berupa hasil *Mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel. 1 Ketuntasan Nilai *Mid* Semester Ganjil Tematik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai									
		IPA		PKn		IPS		Bahasa Indonesia		SBDP	
		<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75
VA	21	16	5	12	9	15	6	8	13	17	4
VB	22	14	8	12	10	14	8	11	11	12	10
Total	43	30	13	24	19	29	14	19	24	29	14
Total (%)	100%	69,8 %	30,2 %	55,8 %	44,2 %	67,4 %	32,6 %	44,2 %	55,8 %	67,4 %	32,6 %

Sumber: Dokumen pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Metro Timur

Melihat dari tabel tersebut, dimana KKM yang ditetapkan adalah 75, diperoleh ketuntasan hasil belajar tematik yaitu muatan IPA, PKn, IPS, Bahasa Indonesia dan SBDP masih rendah. Hasil belajar pada muatan IPA persentase yang mencapai ketuntasan 30,2% ; muatan Pkn persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 44,2% ; muatan IPS persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 32,6% ; muatan Bahasa Indonesia persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 55,8% ; dan muatan SBDP persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 32,6%. Mulyasa (2013: 131) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh peserta didik di kelas telah mencapai KKM.

Hasil belajar yang rendah diduga berhubungan dengan interaksi edukatif yang belum efektif serta keterampilan mengelola kelas yang kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro

Timur, khususnya hasil belajar peserta didik kelas V berupa *mid* semester yang merupakan hasil belajar pembelajaran tematik untuk tema 1 organ gerak manusia dan hewan, tema 2 udara bersih bagi kesehatan, dan tema 3 makanan sehat.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses belajar mengajar masih berjalan satu arah.
2. Peserta didik kurang aktif merespon pertanyaan yang diberikan pendidik.
3. Peserta didik mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik mengganggu teman ketika proses belajar mengajar berlangsung.
5. Situasi kelas kurang kondusif.
6. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Interaksi edukatif (X_1).
2. Keterampilan mengelola kelas (X_2).
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur (Y), khususnya pada aspek kognitif berupa nilai *mid* semester ganjil untuk 5 muatan pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran tematik yaitu IPA, IPS, Pkn, Bahasa Indonesia dan SBDP yang telah dihitung reratanya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

4. Hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian korelasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur sebagai berikut.

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai masukan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, agar apa yang disampaikan pendidik dapat lebih dipahami.

2. Pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pendidik mengenai interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui perbaikan interaksi edukatif dan pengelolaan kelas yang baik oleh pendidik agar tercipta hasil belajar yang optimal.

4. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan pemecahan permasalahan yang diteliti dan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan di sekolah dasar dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Objek dalam penelitian adalah hubungan interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Hasil belajar pada penelitian ini dikhususkan pada aspek kognitif berupa nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Peneliti menggunakan nilai *mid* semester muatan pembelajaran IPA, PKn, IPS, Bahasa Indonesia dan SBDP yang termasuk kedalam pembelajaran tematik kemudian di rata-ratakan, sehingga nilai *mid* semester tersebut mewakili hasil belajar tematik untuk tema 1 organ gerak manusia dan hewan, tema 2 udara bersih bagi kesehatan, dan tema 3 makanan sehat.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur, yang berada di Jl. Ahmad Yani No.86, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.
5. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November sampai bulan April pada tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Mengajar

a. Pengertian Belajar dan Mengajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama.

Gagne (dalam Susanto 2016: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman. Anitah (2009: 1.3) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Syah (2012: 68) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik,

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sudjana (dalam Djamarah dan Zain 2013: 39) mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Burton (dalam Usman 2013: 21) mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” dan mengajar adalah proses “pengaturan yang dilakukan oleh pendidik”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap akibat adanya proses berpikir, sedangkan mengajar adalah proses pengaturan dan pemberian bimbingan untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Belajar dan mengajar adalah satu kesatuan yang saling terkait.

b. Ciri-ciri Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, Suardi (dalam Djamarah dan Zain 2013: 39) sebagai berikut.

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan aktivitas peserta didik karena peserta didik yang belajar maka merekalah yang harus melakukannya.
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik berperan sebagai pembimbing, pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

- 6) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak pendidik maupun peserta didik dengan sadar.
- 7) Ada batas waktu, setiap tujuan pembelajaran diberikan batasan waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.
- 8) Evaluasi, evaluasi harus dilakukan pendidik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Djamarah dan Zain (2013: 44) kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik dan anak didik pada proses belajar mengajar terlihat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Pelaksanaan interaksi, pendidik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, sehingga seharusnya peserta didiklah yang lebih aktif. Keaktifan dan respon dari peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan pendidik menunjukkan bahwa materi yang disampaikan pendidik telah diterima.

Kesimpulannya, ciri-ciri kegiatan belajar mengajar peserta didik sebagai objek belajar yang diharapkan mengalami perubahan perilaku dan pendidik sebagai pembimbing, kemudian dalam proses pelaksanaannya terdapat interaksi edukatif, terbatas waktu dan ada evaluasi untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif apabila peserta didik berperan lebih aktif sehingga ini merupakan tantangan seorang pendidik untuk membimbing dan mengatur proses pembelajaran yang efektif tersebut.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum yang diterapkan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Trianto (2011: 147) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah lambang dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Djamarah (2014: 262) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sutirjo dan Mamik (dalam Hidayah 2015: 36) pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Indrawati (dalam Trianto 2011: 149) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang

menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pembelajaran sebagai usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif yang berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki ciri atau karakteristik tertentu, begitupula dengan pembelajaran tematik. Depdiknas (dalam Trianto 2011: 162) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu megembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan permasalahan yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Djamarah (2014: 265) pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan

konsep dari berbagai mata pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan prinsip-prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari peserta didik dan disesuaikan dengan minat serta kebutuhan peserta didik, dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik ini sesuai yang diterapkan dalam pembelajaran sekolah dasar pada kurikulum 2013.

3. Interaksi Edukatif

a. Pengertian Interaksi Edukatif

Belajar dan mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai, nilai tersebut ialah nilai edukatif. KBBI (2013: 383), interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, atau mempengaruhi, sedangkan kata edukatif artinya bersifat mendidik. Maka interaksi edukatif adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik yang bersifat mendidik.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Achmadi dan Shuyadi (dalam Djamarah 2014: 11) interaksi edukatif adalah suatu

gambaran hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) interaksi edukatif mempunyai tujuan, (2) mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, (3) interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus, (4) ditandai dengan aktivitas anak didik, (5) pendidik berperan sebagai pembimbing, (6) interaksi edukatif membutuhkan disiplin, (7) mempunyai batas waktu, dan (8) diakhiri dengan evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan interaksi edukatif adalah hubungan yang bersifat normatif antara pendidik dan peserta didik dimana terdapat sejumlah ilmu pengetahuan sebagai sarana dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Interaksi edukatif haruslah bersifat dua arah, sehingga wajib terjalin hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik maupun antarpeserta didik.

b. Indikator Interaksi Edukatif

Berhasil atau tidaknya proses interaksi edukatif dapat dilihat dari indikator interaksi edukatif. Mulyasa (dalam Tritiani 2016: 29) indikator partisipasi/keterlibatan peserta didik yang termasuk interaksi edukatif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- 2) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar terdapat hal yang sangat menguntungkan.

Djamarah (2014: 71) indikator yang digunakan sebagai tolak ukur interaksi edukatif, yaitu :

- 1) Daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku (aspek afektif) maupun ketrampilan (aspek psikomotorik) yang telah dicapai oleh anak didik baik secara individual maupun kelompok.

Tritiani (2016: 29) indikator interaksi edukatif sebagai berikut:

- 1) Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/diskusi
 - a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik
 - b. Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok
- 2) Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik
 - a. Menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
 - b. Mengerjakan soal di depan kelas
 - c. Memberi tanggapan dan mengajukan ide
 - d. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menggunakan indikator interaksi edukatif Tritiani (2016: 29) karena lebih rinci dan jelas sehingga mempermudah dalam memahami indikator keberhasilan interaksi edukatif yang diteliti melalui angket. Angket tersebut yang selanjutnya di gunakan untuk menghitung hubungan interaksi edukatif dengan hasil belajar.

4. Keterampilan Dasar Mengajar

Mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang, namun mengajar tidak hanya sekedar memberi informasi secara lisan, tetapi

dalam mengajar pendidik harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif dalam belajar, sehingga seorang pendidik harus menguasai beberapa teknik pembelajaran.

Majid (2017: 232) teknik pembelajaran atau istilah lainnya keterampilan dasar mengajar adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Darmadi (2010: 42) dalam bukunya yang berjudul “Kemampuan Dasar Mengajar” terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai pendidik sebagai berikut.

(1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan memberi variasi, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar perorangan.

Kemampuan mengembangkan keterampilan dasar mengajar dilakukan dari mulai dari mulai kegiatan awal (membuka), kegiatan inti, sampai kegiatan akhir (menutup) pembelajaran, sehingga optimalnya kegiatan belajar-mengajar sangat ditentukan oleh seberapa besar pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang harus dimilikinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah siasat atau cara pendidik dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti sampai kegiatan penutup agar proses belajar-mengajar mencapai hasil yang optimal. Seorang pendidik harus menguasai delapan keterampilan dasar mengajar, Salah satunya yaitu keterampilan mengelola kelas.

a. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas

Salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengelola kelas. Djamarah dan Zain (2013: 173) keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik, dan penetapan norma kelompok yang produktif.

Rofiq (2009: 4) pengelolaan kelas adalah usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Anitah (2009: 8.36) keterampilan mengelola kelas menekankan kemampuan pendidik dalam mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat tercipta dan terpelihara, serta menangani gangguan yang muncul dan mengembalikannya ke kondisi optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pendidik untuk menyiapkan, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya bila terjadi gangguan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan mengelola kelas wajib dikuasai pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

b. Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Asril (2010: 73) keterampilan mengelola kelas memiliki beberapa komponen, sebagai berikut.

- 1) Kehangatan dan keantusiasan.
- 2) Penggunaan bahan yang menantang atau meningkatkan gairah belajar peserta didik.
- 3) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi.
- 4) Diperlukan keluwesan tingkah laku pendidik dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
- 5) Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan peserta didik ke hal yang bersifat negatif.
- 6) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan pendidik sehari-hari.

Majid (2017: 249) komponen keterampilan mengelola kelas dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*).

Keterampilan ini meliputi:

- 1) Sikap tanggap

Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan oleh pendidik untuk membuktikan bahwa ia ada bersama peserta didiknya, memberikan perhatian, serta mengontrol kepedulian peserta didiknya. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan serta memberika reaksi atas gangguan yang dilakukan peserta didik dalam bentuk teguran.

- 2) Membagi perhatian.

Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

- a) Visual melalui kontak pandangan mata

- b) Verbal yaitu memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas peserta didik.
- 3) Pemusatan perhatian kelompok
Pendidik mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian peserta didik dan memberitahu bahwa ia bekerjasama dengan kelompok. Beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik:
 - a) Memberi tanda
 - b) Pertanggungjawaban
- 4) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas
- 5) Menegur
- 6) Memberikan penguatan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.
Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan pendidik terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar pendidik dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Hal-hal yang dapat dilakukan:
 - 1) Memodifikasi perilaku
 - 2) Melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok
 - 3) Memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
 - 4) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Berdasarkan komponen keterampilan mengelola kelas tersebut, peneliti menggunakan komponen keterampilan mengelola kelas Majid (2017: 249) sebagai indikator, karena komponen yang disampaikan oleh Majid lebih terperinci dan jelas. Komponen-komponen tersebut dijadikan indikator keterampilan mengelola kelas dalam membuat angket untuk mengukur keberhasilan mengelola kelas yang dilakukan pendidik.

5. Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses

belajar, sehingga hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Suyanto dan Jihad (2013: 204) hasil belajar yaitu ketercapaian tiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Febrianty dan Seruni (2014: 248) hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan setelah ia mendapatkan proses pembelajaran. Nawawi (dalam Susanto 2016: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Susanto (2016: 5) evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Sudirman (dalam Djamarah 2016: 179) evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Ali (dalam Djamarah 2014: 179) sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya sekadar menentukan angka keberhasilan belajar, namun yang lebih penting adalah sebagai dasar umpan balik (*feed back*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah peserta didik mendapatkan proses pembelajaran yang kemudian dinyatakan dalam skor. Pengertian hasil belajar secara sederhana, yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu sebagai pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai dasar umpan balik (*feed back*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan. Evaluasi dapat dijadikan suatu cara untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan pendidik dalam bentuk skor.

Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini yaitu hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, khususnya pada aspek kognitif berupa nilai *mid* semester ganjil. Peneliti menggunakan nilai *mid* semester muatan pembelajaran IPA, PKn, IPS, Bahasa Indonesia dan SBDP yang termasuk kedalam pembelajaran tematik kemudian dirataratakan, sehingga nilai *mid* semester tersebut mewakili hasil belajar tematik untuk tema 1 organ gerak manusia dan hewan, tema 2 udara bersih bagi kesehatan, dan tema 3 makanan sehat. Hasil belajar tematik yang merupakan variabel terikat (Y) ini dihitung hubungannya dengan variabel interaksi edukatif (X_1) dan variabel keterampilan mengelola kelas (X_2) yang diteliti melalui instrumen angket.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian korelasi telah peneliti laksanakan, yaitu:

a. Penelitian Wicaksono

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017) berjudul “Hubungan Interaksi Edukatif dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif dan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia, diperoleh: (1) hasil hitung > tabel (0,808 > 0,291) termasuk kategori sangat kuat; (2) hasil hitung > tabel (0,808 > 0,291) termasuk kategori sangat kuat; (3) hasil hitung > tabel (0,851 > 0,291) termasuk kategori sangat kuat; (4) besar koefisien determinasi (KP) = 0,725, ini berarti kontribusi interaksi edukatif dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik adalah 72,5% dan sisanya 27,5% disumbang oleh faktor-faktor lain.

Persamaan penelitian Wicaksono dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel bebas yang pertama (X_1) interaksi edukatif dan variabel terikat yaitu hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas yang kedua (X_2), peneliti menggunakan keterampilan mengelola kelas sedangkan penelitian Wicaksono menggunakan kedisiplinan. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembanding.

b. Penelitian Febriyanti dan Seruni

Penelitian Febriyanti dan Seruni (2014) berjudul “Peran Minat dan Interaksi Peserta didik dengan Pendidik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Kemudian dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi peserta didik dan pendidik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,877 dan koefisien determinasi 0,768 atau 76,8% interaksi peserta didik dan pendidik dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu pada variabel bebas (X_2) interaksi edukatif dan variabel terikat yaitu hasil belajar, sedangkan untuk variabel Y pada penelitian Febriyanti dan Seruni menggunakan hasil belajar matematika namun pada penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan hasil belajar tematik. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut maka penelitian ini dijadikan pembandingan untuk penelitian yang peneliti lakukan.

c. Penelitian Husnah

Penelitian Husnah (2015) yang berjudul “Hubungan Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Peserta didik di SD Negeri No. 106162 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan”. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi 0,859.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, baik dari variabel bebas maupun variabel terikatnya. Namun terdapat perbedaan yaitu tambahan satu variabel lagi yaitu variabel bebas interaksi edukatif pada penelitian yang peneliti laksanakan. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut maka penelitian ini dapat menjadi salah satu penelitian yang relevan sebagai pembanding dengan penelitian yang dilaksanakan.

B. Kerangka Pikir

1. Pengertian Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Uma (dalam Sugiyono 2014: 60) kerangka pikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka Pikir merupakan pembahasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Kriteria utama agar suatu kerangka pikir bisa meyakinkan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka pikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjelaskan keterkaitan antar variabel sebagai berikut.

a. Hubungan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada lingkungan belajar. Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, maka dalam interaksi belajar-mengajar harus ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Selanjutnya interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya dikatakan sebagai interaksi edukatif yang mensyaratkan unsur pendidik dan peserta didik harus aktif baik dalam sikap, mental maupun perbuatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan dan respon dari peserta didik atas rangsangan yang diberikan oleh pendidik pertanda rangsangan tersebut diterima dengan baik oleh peserta didik, hal ini artinya tujuan pembelajaran tercapai, sehingga juga berarti tercapainya hasil belajar optimal.

b. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik, pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan dasar mengajar

di mana salah satunya yaitu keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Melalui kelas yang kondusif dan terkelola serta fokus peserta didik terhadap pembelajaran maka aktivitas belajar-mengajar akan lebih terarah dan optimal sehingga membuahkan hasil belajar yang optimal.

c. Hubungan Interaksi Edukatif dengan Keterampilan Mengelola Kelas

Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Interaksi edukatif dapat berjalan dengan baik apabila kondisi kelas kondusif. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif diperlukan keterampilan mengelola kelas oleh pendidik.

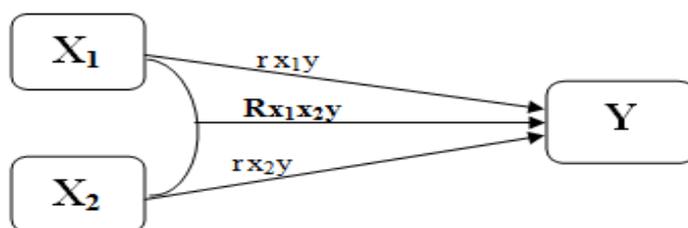
d. Hubungan Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik dituntut untuk mampu menciptakan interaksi edukatif yang efektif yaitu dengan menciptakan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik tidak hanya diam sebagai pendengar namun mampu merespon rangsangan/ materi yang diberikan oleh pendidik, karena respon atau tanggapan

peserta didik atas rangsangan/materi yang disampaikan pendidik menunjukkan peserta didik mampu menerima apa yang telah disampaikan pendidik. Interaksi edukatif dapat berjalan apabila kondisi kelas kondusif, sehingga diperlukan keterampilan mengelola kelas oleh pendidik. Apabila interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas berjalan dengan baik maka proses pembelajaran juga baik dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian. Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Gambaran paradigma pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1 = Interaksi Edukatif

X_2 = Keterampilan Mengelola Kelas

Y = Hasil belajar Tematik

r_{X_1Y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{X_2Y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

→ = Hubungan

(Sumber: Riduwan 2014: 238)

3. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori/kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan interaksi edukatif antara dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar tematik, hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik, hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas, serta mengetahui hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur, yang berada di Jl. Ahmad Yani No.86, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November sampai bulan April pada tahun pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 43 orang.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 43 orang peserta didik dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket).
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 34 orang peserta didik.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 43 orang peserta didik, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik, dilakukan studi dokumentasi nilai *mid* semester ganjil yang mewakili hasil belajar tema 1 organ gerak manusia dan hewan, tema 2 udara bersih bagi kesehatan, dan tema 3 makanan sehat diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
6. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel interaksi edukatif, variabel keterampilan mengelola kelas, dan variabel hasil belajar tematik, yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara

interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek/subjek yang akan diteliti. Sugiyono (2014: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, yang berjumlah 43 orang peserta didik. Populasi terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Berikut tabel jumlah populasi kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	13	8	21
2	V B	10	12	22
Total Peserta Didik				43

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Sugiyono (2014: 81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian harus benar-benar

representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, Sugiyono (2014: 125).

Adapun peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur berjumlah 43 orang peserta didik dan semua populasi tersebut di jadikan sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur, definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sunal (dalam Susanto 2016: 5) evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Peneliti meminta nilai *mid* semester 5

muatan pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran tematik kepada pendidik kelas V A dan V B di SD Negeri 1 Metro Timur.

2. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah hubungan yang bersifat normatif antara pendidik dan peserta didik dimana terdapat sejumlah ilmu pengetahuan sebagai sarana dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Terdapat beberapa indikator interaksi edukatif, Tritiani (2016: 29) sebagai berikut:

- 3) Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/diskusi
 - c. adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik
 - d. membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok
- 4) Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik
 - e. menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
 - f. mengerjakan soal di depan kelas
 - g. memberi tanggapan dan mengajukan ide
 - h. adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar.

Pengumpulan data variabel interaksi edukatif dengan menyebar angket interaksi edukatif kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan interaksi edukatif terdiri item soal positif dan item soal negatif.

3. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan mengelola kelas adalah salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik.

Majid (2016: 249) indikator keterampilan mengelola kelas, dibagi menjadi 2 yaitu:

- c. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*). Keterampilan ini meliputi:
 - 7) Sikap tanggap
Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan oleh pendidik untuk membuktikan bahwa ia ada bersama peserta didiknya, memberikan perhatian, serta mengontrol kepedulian peserta didiknya. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan serta memberika reaksi atas gangguan yang dilakukan peserta didik dalam bentuk teguran.
 - 8) Membagi perhatian.
Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:
 - c) Visual melalui kontak pandangan mata.
 - d) Verbal yaitu memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas peserta didik.
 - 9) Pemusatan perhatian kelompok
Pendidik mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian peserta didik dan memberitahu bahwa ia bekerjasama dengan kelompok. Beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik:
 - c) Memberi tanda.
 - d) Pertanggungjawaban.
 - 10) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - 11) Menegur.
 - 12) Memberikan penguatan.
- d. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.
Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan pendidik terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar pendidik dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Hal-hal yang dapat dilakukan:
 - 5) Memodifikasi perilaku.
 - 6) Melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok.
 - 7) Memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
 - 8) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Pengumpulan data variabel keterampilan mengelola kelas dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan

skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan interaksi edukatif terdiri dari item soal positif dan item soal negatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan yaitu mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Riduwan (2014: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti mengadakan wawancara dengan pendidik kelas VA dan VB di SD Negeri 1 Metro Timur untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan peserta didik

dalam proses belajar mengajar, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam mengelola kelas yang dihadapi pendidik serta cara pendidik untuk mengatasi gangguan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kuesioner (Angket)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2014: 142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono 2014: 93)

Indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Interaksi Edukatif

Indikator	Sub indikator	Σ item	Nomor item yang diajukan		Nomor item yang dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negative	
1. Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/ diskusi	a. adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik	4	1 dan 3	2 dan 4	2, 3 dan 4
	b. membuat kesimpulan dari materi baik secara individu atau kelompok	4	5 dan 7	6 dan 8	8
2. keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik	a. menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik.	4	9 dan 11	10 dan 12	9, 11, dan 12
	b. mengerjakan soal di depan kelas	4	13 dan 15	14 dan 16	13, 14, dan 15
	c. memberikan tanggapan dan mengajukan ide	6	17, 19, dan 21	18, 20, dan 22	17, 18, 20, dan 22
	d. adanya ketersediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar	8	23, 25, 27, dan 29	24, 26, 28, dan 40	23,24, 26, dan 29
Jumlah item pernyataan			30		18

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengelola Kelas

Indikator	Sub indikator	Σ item	Nomor item yang diajukan		Nomor item yang dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1. Keterampilan yang berhubung	a. Sikap tanggap.	4	1 dan 3	2 dan 4	1, 2, dan 3

Indikator	Sub indikator	Σitem	Nomor item yang diajukan		Nomor item yang dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
an dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>).	b. Membagi perhatian	4	5 dan 7	6 dan 8	6 dan 8
	c. Pemusatan perhatian kelompok	4	9 dan 11	10 dan 12	10
	d. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas	4	13 dan 15	14 dan 16	14, 15, dan 16
	e. Menegur	4	17 dan 19	18 dan 20	18, 19, dan 20
	f. Memberi penguatan	4	21 dan 23	22 dan 24	22 dan 24
	2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal	a. Memodifikasi perilaku	4	25 dan 27	26 dan 28
	b. Melakukan pendekatan pemecahan masalah	4	29 dan 31	30 dan 32	32
	c. Memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas	4	33 dan 35	34 dan 36	36
	d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	4	37 dan 39	38 dan 40	38 dan 39
Jumlah Item Pernyataan			40		24

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) dokumentasi yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Studi dokumentasi penelitian ini yaitu dengan mengambil data melalui

dokumen wali kelas pada nilai *Mid* semester tematik peserta didik kelas VA dan VB di SD Negeri 1 Metro Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut untuk mengetahui hubungan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H. Uji Prasyarat Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

Kuesioner (angket) diujikan pada responden yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Metro Timur. Peneliti memilih SD Negeri 10 Metro Timur karena SD tersebut memiliki kesamaan dengan SD Negeri 1 Metro Timur yang akan menjadi subjek penelitian ini. Kesamaan tersebut baik dari akreditasi, kurikulum, maupun dalam penetapan KKM. SD Negeri 1 dan SD Negeri 10 Metro Timur memiliki akreditasi B, menggunakan kurikulum 2013 dan menetapkan KKM 75.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan

data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2014: 267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno 2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga setelah diperoleh instrumen yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kasmadi dan Nia (2014: 79) untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* , yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 ΣX_{total} = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang

dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak.

Riduwan (2014: 162) uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut.

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Riduwan (2014: 174) rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Sugiyono (2014: 274) menentukan F_{tabel} dengan langkah yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga diuji dengan rumus korelasi *product moment*, Pearson (dalam Muncarno 2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan interaksi edukatif (X_1) dan keterampilan mengelola kelas (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*)

Muncarno (2017: 193) sebagai berikut.

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2r_{X_1 Y} r_{X_2 Y} r_{X_1 X_2}}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Muncarno (2017: 58) rumus selanjutnya untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y akan dicari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Muncarno (2017: 95) mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap

variabel Y diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independent
 N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. r_{x_1y} yaitu hubungan antara iteraksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iteraksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_0 : Tidak Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iteraksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

2. r_{x_2y} yaitu hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

3. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

4. $R_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar

tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,695 dengan kontribusi variabel sebesar 48,303% berada pada taraf “Tinggi”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,669 dengan kontribusi variabel sebesar 44,756% berada pada taraf “Tinggi”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,674 dengan kontribusi variabel sebesar 45,428% berada pada taraf “Tinggi”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi

sebesar 0,746 dengan kontribusi variabel sebesar 55,652% berada pada taraf “Tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut saran peneliti.

1. Peserta didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk dapat fokus pada pembelajaran, berpartisipasi secara aktif, mampu menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberikan kesimpulan pembelajaran sehingga interaksi edukatif di dalam kelas dapat berjalan dengan baik serta tercipta kelas yang kondusif yang akan mendukung proses penerimaan materi pembelajaran yang baik pula untuk hasil belajar yang maksimal.

2. Pendidik

Hasil belajar peserta didik masih rendah khususnya pada pembelajaran tema 1,2 dan 3 dilihat dari hasil *mid* semester ganjil peserta didik kelas V yang menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum tuntas, oleh karena itu pendidik diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran agar tercipta interaksi edukatif yang baik antara peserta didik dan pendidik serta mampu mengelola kelas agar kondisi kelas tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik serta tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik memiliki hubungan yang erat, sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan interaksi edukatif dan kondisi kelas yang kondusif untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik

4. Peneliti lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik yang lebih baik, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik serta menambah populasi dan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W. Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta. 12.32 hlm.
- Asril, zainal. 2010. *Microteaching: disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Pres, Jakarta. 182 hlm.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta, Bandung. 253 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 252 hlm.
- _____. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta. 468 hlm.
- Febriyanti, Chatarina & Seruni. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 4:245-254.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Formatif*. 2:34-49.
- Husnah, Asma'ul. 2015. Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SD No. 106162 Medan Estate Kec. Percut Seituan. (*Skripsi*). Universitas Negeri Medan. Medan.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 245 hlm.
- KBBI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta. 1278 hlm.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya, Bandung. 391 hlm.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 231 hlm.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro. 136 hlm.

- Riduwan. 2014. *Pengantar Statiska Sosial*. Alfabeta, Bandung. 308 hlm.
- Rofiq, Aunur. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Depdiknas, Malang. 41 hlm.
- Sisdiknas. 2015. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Fokusmedia, Bandung. 162 hlm
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu, Yogyakarta. 142 hlm
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta. 308 hlm.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga, Jakarta. 275 hlm.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Grafindo Persada, Jakarta. 250 hlm.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group, Jakarta. 378 hlm.
- Tritiani, Ervinta Yogi. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA N Purbalingga. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Universitas, Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung. 65 hlm.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 154 hlm.
- Wicaksono, Agus Arif. 2017. Hubungan Interaksi Edukatif dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang. (*Skripsi*). Universitas Negeri Semarang. Semarang.